

## Muharam, Tanamkan Kepedulian Sosial

### MUHARAM

merupakan bulan yang penuh berkah. Selain dianjurkan untuk menjalankan ibadah puasa sunnah Tasu'a (menurut kalender Jumat 28 Agustus hari ini) dan 'Asyura (Sabtu 29 Agustus besok) umat Islam juga dianjurkan untuk

menyantuni anak yatim pada 10 Muharam. Banyaknya antusias umat muslim yang menyantuni anak yatim pada tanggal tersebut sehingga perayaan 10 Muharam biasa dikenal dengan istilah *Idul Yatama* (Hari Raya anak yatim). Istilah tersebut muncul karena meningkatnya kepedulian terhadap sesama terutama anak yatim.

Dalam kitab *Tanbihul Ghafilin bi-Ahaditsi Sayyidil Anbiyaa-i wal Mursalin li-Samarqandi* disebutkan riwayat dari Ibnu 'Abbas bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang puasa para hari Asyura (tanggal 10 bulan Muharam) niscaya Allah akan memberikan 10.000 pahala malaikat dan pahala 10.000 prasyuhada, dan barangsiapa mengusap kepala anak yatim pada hari Asyura niscaya Allah angkat derajatnya pada setiap rambut yang diusapnya".

Pada hadis tersebut mengusap anak yatim pada hari Asyura dimaknai menyantuni anak yatim. Menyantuni anak yatim merupakan wujud kasih sayang dan kepedulian sosial. Banyak masyarakat Indonesia pada bulan Muharam mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti menyambangi panti asuhan dan berbagi sedekah. Ada baiknya pada momen tersebut orangtua melibatkan anaknya. Pembiasaan memberikan sedekah dapat merangsang empati anak untuk berba-

Oleh Iis Suwartini MPd



gi dan merasakan kesuliatan yang dirasakan orang lain.

Menanamkan perilaku terpuji sejak dini merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak memiliki jiwa sosial yang tinggi. Jika sejak dini anak sudah diajarkan berbagi dan menyayangi anak yatim, maka lambat laun perilaku dermawan dapat melekat pada anak. Orangtua pun perlu menjelaskan keutamaan sedekah dan kewajiban menyayangi anak yatim.

Pemberian pengalaman pada anak tentu memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap di antaranya: (1) faktor dari dalam individu atau faktor internal dan (2) faktor dari luar individu atau faktor eksternal, yaitu hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu seperti keluarga, teman, buku bacaan yang sifatnya dapat memberikan stimulus terhadap perubahan sikap. Perubahan sikap tersebut ada yang secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap anak tentu memiliki kondisi yang berbeda dalam tingkat kepedulian sosial. Pada umumnya anak belum peka terhadap permasalahan sosial dan langkah apa yang dapat mereka lakukan. Pada tahap inilah faktor eksternal sangat berpengaruh untuk memberikan stimulus. Anak tentu akan menirukan perilaku orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu, orangtua perlu melibatkan anak dalam berbagai kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim pada tanggal 10 Muharam. □

\*) Iis Suwartini MPd,  
Dosen PBSI FKIP UAD